

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran. Dalam arti luas pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal, maupun informal, dalam mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Para guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Proses pendidikan pada umumnya dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku (Tu'u 2004-1).

Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Dalam disiplin terkandung pula ketaatan yang harus dilakukan setiap siswa dan setiap siswa juga harus mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab.

Didalam proses belajar mengajar penting adanya kedisiplinan, karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan kegiatan individu satu dengan individu yang lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri dan kebiasaan untuk patuh. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Orang yang mempunyai disiplin adalah individu yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan cara melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri agar selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikan diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran sendiri akan bertahan lama daripada sikap disiplin yang timbul karena pengawasan orang lain (Susanto 2018:120).

Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Kalau disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa

paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Sei Rampah, di temukan beberapa siswa yang mengalami masalah disiplin belajar, seperti telat masuk kelas, makan dikelas pada saat mengikuti pelajaran, merusak fasilitas sekolah, coret-corek tembok dilingkungan sekolah, mengobrol pada saat upacara, tidak memperhatikan guru saat sedang menerangkan, tidak mengerjakan PR, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru saat jam pelajaran.

Berdasarkan hasil data kasus siswa dan wawancara yang saya lakukan oleh salah seorang guru BK di sekolah tersebut, saya mendapatkan informasi bahwa dari seluruh siswa di sekolah tersebut yang berjumlah 384 siswa sekitar 40% siswa berperilaku tidak disiplin belajar. Hampir disetiap kelas terdapat siswa yang berperilaku tidak disiplin belajar. Siswa biasanya melakukan hal tersebut pada saat jam pelajaran berlangsung. Jika perilaku tersebut disadari oleh guru, maka guru akan langsung memproses siswa tersebut kepada guru BK.

Siswa yang tidak dapat disiplin dalam belajar akan dibina dan diberi nasihat serta sangsi oleh guru BK. Biasanya, setelah di beri pembinaan kepada siswa, di akhir konseling siswa tersebut diminta untuk menandatangani surat perjanjian yang menyatakan bahwa siswa tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Jika

siswa tersebut melanggar perjanjian tersebut, maka guru BK akan mengkonseling kembali siswa tersebut. Berdasarkan arsip data yang ada pada guru BK, masalah perilaku disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa kelas VII 30%, kelas VIII 40% dan kelas IX 30%.

Penyebab perilaku tidak disiplin dalam belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu faktor yang ada pada diri individu, dan faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial. Yang termasuk faktor individual adalah, faktor psikis dan fisik. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Susanto 2018:129).

Dari hasil penelitian Hari Suwignyo, Eko Nusontoro yang dilakukan di SMP Negeri 41 Gunungpati Semarang, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 41 Gunungpati Semarang khususnya siswa kelas VIII.D masih kurang, terbukti dari masih adanya siswa terlambat masuk kelas dengan jumlah 13 siswa, sering membolos dengan jumlah 8 siswa, banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dengan jumlah 10 siswa, dan juga siswa yang sering tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan gurunya sebanyak 10 siswa.

Kurangnya disiplin dalam belajar akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi diri sendiri, misalnya tidak disukai oleh teman, terkena sanksi, tidak disukai oleh guru, prestasi menurun, tidak naik kelas dan lain sebagainya. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena siswa yang tidak memiliki disiplin belajar

akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah disiplin belajar disekolah dapat dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual dengan pendekatan Behavioristik.

Layanan konseling individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk bisa mengatasi disiplin belajar adalah pendekatan behavioristik, melalui konseling individual pendekatan behavioristik ini diharapkan individu yang mengalami masalah dapat teratasi serta bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri diri individu karena pada dasarnya tujuan dari konseling ini adalah merubah prilaku yang negatif menjadi prilaku yang positif. Tujuan konseling behavioral adalah mencapai kehidupan tanpa kesulitan atau hambatan prilaku yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial (Corey:2013).

Dalam hal ini pendekatan behavioristik menaruh perhatian pada upaya perubahan prilaku yang tampak pada individu. Konseling ini memandang bahwa kepribadian manusia itu pada hakekatnya adalah prilaku.

Dalam penelitian ini, prilaku yang di ubah adalah prilaku tidak disiplin dalam belajar siswa. Siswa diminta untuk membuang respon-respon lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon baru yang lebih sehat. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh layanan konseling individual dengan pendekatan *Behavioristik*

terhadap perilaku disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Rampah T.A 2019/2020.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa keluar pada saat jam pelajaran,
- b. Siswa tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung,
- c. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru saat jam pelajaran,
- d. Siswa membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung,
- e. Siswa telat masuk kelas,
- f. Siswa tidak mengerjakan PR,
- g. Siswa makan didalam kelas saat jam pelajaran berlangsung,
- h. Belum maksimalnya layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah disiplin belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membatasi pemberian layanan hanya dengan menggunakan layanan konseling individual dengan pendekatan *Behavioristik* terhadap disiplin belajar, dan siswa dibatasi pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Rampah T.A 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh layanan konseling individual dengan pendekatan *Behavioristik* terhadap perilaku Disiplin Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Rampah T.A 2019/2020.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan *Behavioristik* Terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Rampah T.A 2019/2020”.

1.6. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

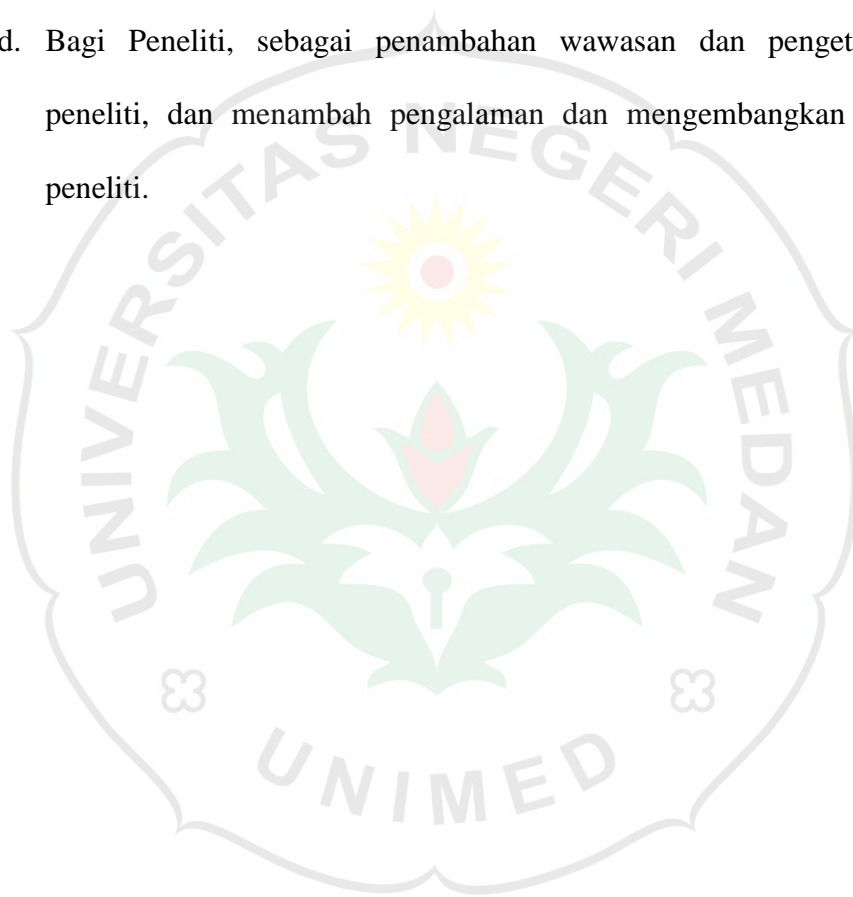
a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji pengaruh konseling individual dengan pendekatan behavioristik terhadap perilaku disiplin belajar, serta untuk menambah teori mengenai disiplin belajar konseling individual pendekatan *behavioristik*.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk membantu meningkatkan disiplin belajar di sekolah tersebut
- b. Bagi Guru dan Guru BK, diharapkan penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi para guru terutama guru BK disekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling dalam membantu mengatasi permasalahan siswa, khususnya masalah disiplin belajar.

- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan tentang perilaku disiplin belajar, sehingga siswa sadar akan manfaat disiplin belajar.
- d. Bagi Peneliti, sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, dan menambah pengalaman dan mengembangkan karya tulis peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY